



**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG
PROSES TERJADINYA SIANG DAN MALAM MATA
PELAJARAN IPA KELAS VI SDN TANJUNG III
PAMEKASAN**

e – TA
(elektronik Tugas Akhir)

Oleh

MOHAMMAD NASAR
NIM. 070210274067

**PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ-ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2010



**PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG
PROSES TERJADINYA SIANG DAN MALAM MATA
PELAJARAN IPA KELAS VI SDN TANJUNG III
PAMEKASAN**

e – TA
(elektronik Tugas Akhir)

Diajukan sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ-ICT)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh

MOHAMMAD NASAR
NIM. 070210274067

**PROGRAM PENDIDIKAN JARAK JAUH (PJJ-ICT)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2010

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : MOHAMMAD NASAR

NIM : 070210274067

Prog. Studi : PJJ S1 PGSD

Judul PTK : PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PROSES
TERJADINYA SIANG DAN MALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS VI
SDN TANJUNG III PAMEKASAN

Menyatakan bahwa penelitian e-Ta ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan atau diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada Universitas atau Institut lain.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, kami bersedia mendapat sanksi akademis.

Pameksan, 01 Mei 2010

Mohammad Nasar

LEMBAR PENGESAHAN

Karya ilmiah Penelitian Tindakan Kelas berjudul “PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PROSES TERJADINYA SIANG DAN MALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS VI SDN TANJUNG III PAMEKASAN” telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal :

Tempat : Ruang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ-ICT)

Universitas Jember

Penguji :

Dra. Sri Astutik, M.Si

NIP 19670610 199203 2 002

Mengesahkan

Dekan FKIP

Drs. H. Imam Muchtar, S.H, M.Hum

NIP 10540712 198003 1 005

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat-Nya penelitian tindakan kelas yang berjudul “ PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PROSES TERJADINYA SIANG DAN MALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS VI SDN TANJUNG III PAMEKASAN” ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas ini, kami telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
2. Ketua program S-1 PGSD PJJ ICT FKIP Universitas Jember
3. Dra. Sri Astutik, M.Si selaku Dosen pembimbing.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang telah berbuat banyak terhadap penulis, yang berguna bagi penyusunan tugas akhir ini.
5. Seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
6. Bapak Sumartono, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Tanjung III Kecamatan Pegantenan Pamekasan.
7. Rekan-rekan guru yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu pelaksanaan penelitian sampai terselesaikannya laporan penelitian tindakan kelas ini.
8. Keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat untuk keberhasilan tugas akhir ini, mulai dari pelaksanaan penelitian sampai pada penyelesaian laporan penelitian tindakan kelas.
9. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD PJJ ICT Universitas Jember yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu terselesaikannya penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini.

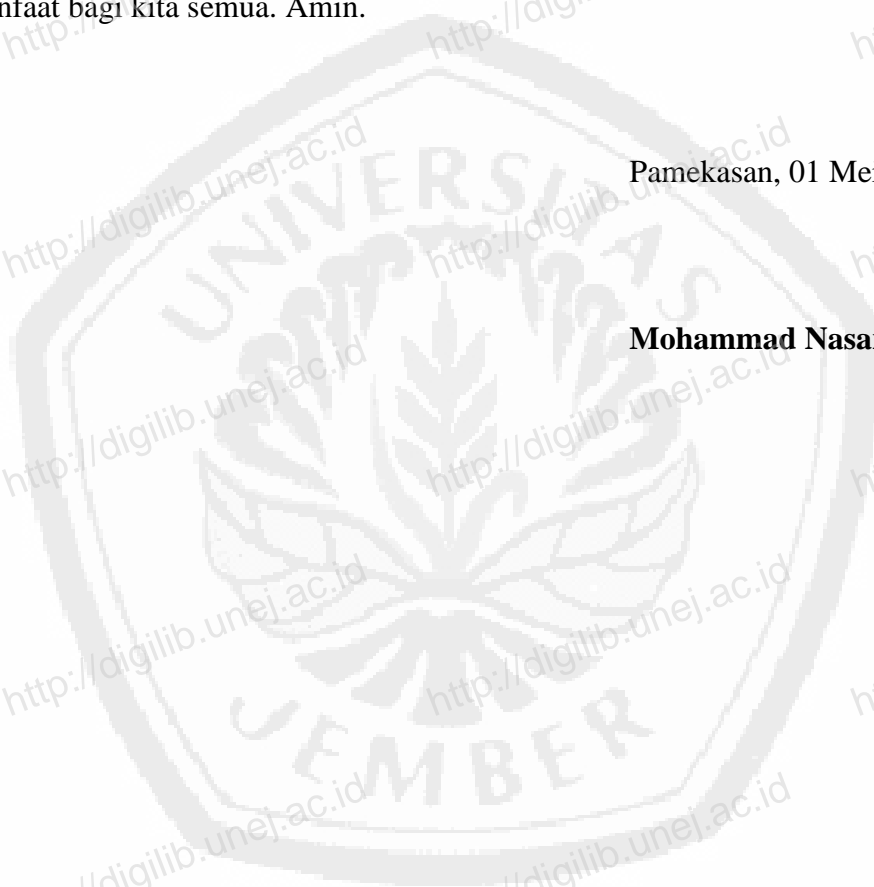
Semoga dharma bakti mereka mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga pula penulis memiliki kemampuan serta kesempatan untuk berbuat baik terhadap mereka.

Dengan terselesaikannya penelitian tindakan kelas ini, penulis berharap kepada semua pihak untuk memberikan saran dan kritiknya, sehingga penulis dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan laporan penelitian tindakan kelas ini.

Dengan segala kerendahan hati penulisa mengucapkan banyak terima kasih, dan dengan harapan semoga penelitian ini akan memberikan banyak manfaat bagi kita semua. Amin.

Pamekasan, 01 Mei 2010

Mohammad Nasar



ABSTRAK

Mohammad Nasar. 2010. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Proses Terjadinya Siang Dan Malam Mata Pelajaran IPA Kelas VI SDN Tanjung III Pamekasan*
Tugas Akhir, Program PJJ S-1 PGSD FKIP Universitas Jember.
Pembimbing: Dra. Sri Astutik, M.Si

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Demonstrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa tentang Proses Terjadinya Siang dan Malam dengan metode Demonstrasi pada siswa kelas 6 SDN Tanjung III Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan 2009/2010.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Tanjung III Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah siswa 21 orang. Sumber data penelitian yang diperlukan antara lain: untuk mengetahui hasil belajar siswa dipergunakan test esay yang dibuat peneliti sebanyak 4 soal untuk tiap siklusnya. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode Demonstrasi, dipergunakan beberapa alat peraga dan data observer.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap akhir pembelajaran dilakukan evaluasi akhir. Hasil penelitian pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 13 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 61,9% berada dalam kategori belum tuntas. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 85,71% termasuk kategori tuntas. Dengan demikian bila kita lihat dan kita bandingkan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan metode belajar demonstrasi maka model belajar ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.6 Definisi Operasional	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Tindakan Kelas	6
2.2 Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar	7
2.3 Metode Mengajar	8
2.4 Metode Demonstrasi	9
2.5 Langkah-langkah Metode Demonstrasi	11
2.6 Hasil Belajar	13

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Subjek Penelitian	21

3.3 Lokasi Penelitian	21
3.4 Pengumpulan Data	22
3.5 Analisis Data	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1	25
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2	32
4.3 Pembahasan	38

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan	40
5.2 Rekomendasi	41

DAFTAR RUJUKAN



DAFTAR TABEL

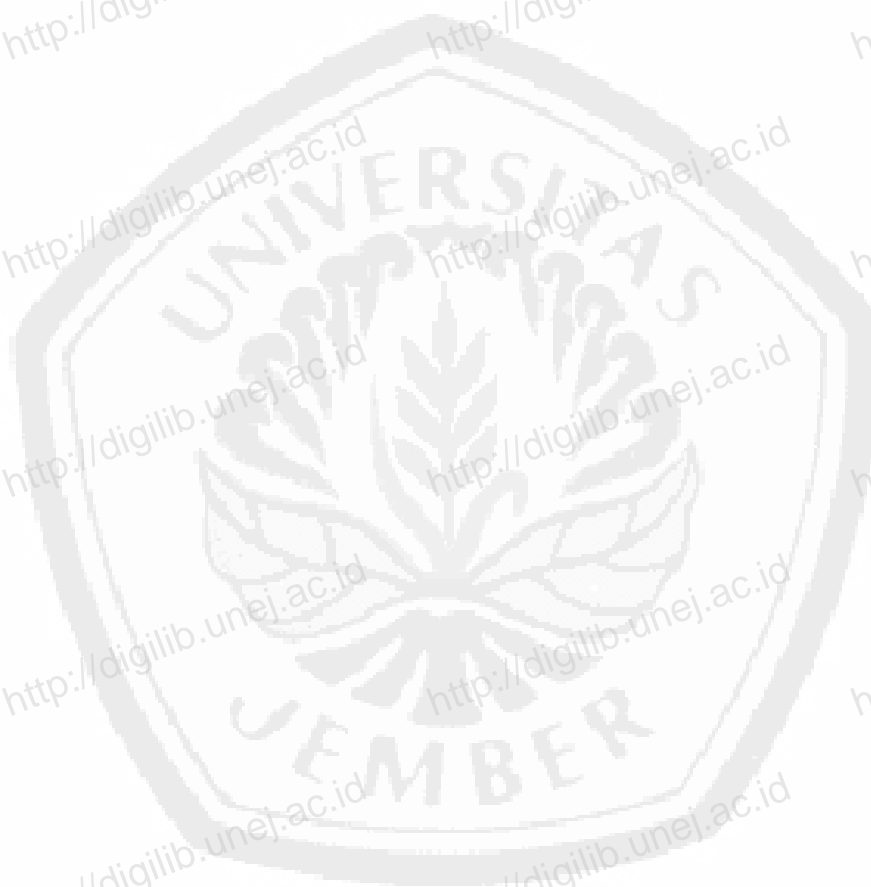
TABEL	HALAMAN
Tabel 4.1.2.1 Tingkat Keaktifan siswa Ditinjau dari aktivitas yang dilakukan pada Siklus 1	29
Tabel 4.1.2.2 Persentase Tingkat Keaktifan siswa Siklus 1	30
Tabel 4.1.2.3 Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Beberapa Aspek pada Siklus 1	31
Tabel 4.1.2.4 Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Perolehan Skor Siswa pada Siklus 1	31
Tabel 4.2.2.1 Tingkat Keaktifan siswa Ditinjau dari aktivitas yang dilakukan pada Siklus 2	36
Tabel 4.2.2.2 Persentase Tingkat Keaktifan siswa Siklus 2	37
Tabel 4.2.2.3 Hasil Belajar Ditinjau Dari Beberapa Aspek Pada Siklus 2	37
Tabel 4.2.2.4 Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Perolehan Skor Siswa pada Siklus 2	38

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

HALAMAN

Gambar 3.1. Siklus PTK untuk E-TA PJJ S-1 PGSD 17



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
Lampiran 1 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 1	44
Lampiran 2 Rencana Perbaikan Pembelajaran Siklus 2	48
Lampiran 3 Materi Pokok Pembelajaran	52
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus 1	54
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa Siklus 2	55
Lampiran 6 Kriteria Ketuntasan Minimal	56
Lampiran 7 Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus 1	57
Lampiran 8 Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus 2	58
Lampiran 9 Pedoman Observasi Guru	59
Lampiran 10 Pedoman Observasi Siswa	60
Lampiran 11 Lembar Penilaian	61
Lampiran 12 Pedoman Wawancara	62
Lampiran 13 Dokumentasi Siklus 1	63
Lampiran 14 Dokumentasi Siklus 2	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

IPA merupakan suatu ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam dan berusaha menemukan sumber atau penyebab gejala-gejala alam tersebut. Persyaratan dasar untuk pemecahannya ialah mengamati gejala-gejala tersebut. IPA merupakan pelajaran yang menarik, dalam IPA dipelajari proses alam yang menghasilkan hukum alam yang berupa rumusan proses peristiwa alam serta perilakunya, dan proses peristiwa tersebut dapat diamati dan dapat diukur besarnya melalui pengujian secara matematis atau dapat ditunjukkan secara nyata gambaran dari kejadian alam tersebut. Tata surya membahas sistem tata surya yang dikelompokkan menjadi anggota tata surya, matahari sebagai bintang dan bumi sebagai planet. Dibutuhkan nalar siswa untuk membayangkan atau melihat secara langsung kejadian-kejaidian yang ada di materi tersebut, tetapi hal tersebut tidak mungkin. Untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang materi tata surya ini di butuhkan sebuah media yang mampu memberikan bayangan tentang kejadian yang tidak mungkin terjadi tersebut.

Sedangkan siswa diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta mengembangkan kemampuan befikir logis, kritis, kreatif, sistematis dan sebagainya yang mengacu kepada penataan atau pembentukan tata nalar, diperlukan suatu strategi, media dan metode pembelajaran yang bertitik tolak pada cara kerja otak yang memiliki tanggapan cepat terhadap sumber visual berupa simbol, ikon dan gambar yang sederhana serta kuat.

Dengan demikian secara teori, siswa diharapkan dengan mudah memahami konsep yang bersifat abstrak didalam pelajaran IPA dan keabstrakan dapat diperjelas dengan metdoe demonstrasi. Sehingga jika mengoptimalkan belajar siswa disesuaikan dengan gaya kerja otak, siswa menjadi tidak stres ketika menghadapi suatu pelajaran yang sulit dan bersifat abstrak. Sebab di dalam rangkaian cara kerja otak secara keseluruhan tidak hanya mengandung nilai inovatif, intuitif, imajinatif dengan estetika yang mengandung emosi positif yang

membuat otak lebih efektif dan lebih kuat serta lebih rileks didalam menganalisis segala sesuatu. Dengan demikian digunakanlah media yang bersifat real dan mampu menggambarkan kejadian yang sesungguhnya.

Kondisi SDN Tanjung III Kabupaten Pamekasan dalam menyajikan pelajaran menemui beberapa kendala, sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya meningkatkan kreasi dan minat siswa dalam mata pelajaran IPA/Sain belum dicapai maksimal. Dari hasil ulangan harian yang dicapai siswa kelas VI untuk pokok bahasan “Proses Terjadinya Siang dan Malam” masih menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan.

Dari 21 orang, hanya 12 orang (57%) yang berhasil mencapai nilai minimal 65, dan sebanyak 8 orang (43%) masih belum tuntas.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dibantu teman sejawat guru, sejumlah faktor yang diduga sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tentang proses terjadinya siang dan malam antara lain adalah:

1. Guru kurang memotivasi belajar siswa sehingga siswa kurang aktif dan berminat mengikuti pelajaran.
2. Guru kurang memberikan bimbingan terhadap siswa baik kelompok maupun individu.
3. Mata pelajaran IPA oleh siswa dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit.
4. Guru kurang jelas dalam menjelaskan materi pelajaran.

Dari hasil refleksi awal terhadap masalah di atas, penulis sebagai guru kelas VI bersama teman sejawat guru sepakat bahwa untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi proses terjadinya siang dan malam, diperlukan dukungan metode pembelajaran yang tepat yaitu metode demonstrasi. Hal ini dipandang penting, karena salah satu karakteristik belajar siswa SD adalah belajar melalui objek langsung.

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dengan perkataan lain, salah satu cara untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap proses terjadinya siang dan malam adalah dengan pemanfaatan metode demonstrasi

secara optimal. Hal ini diyakini dapat membantu proses belajar mengajar di SDN Tanjung III kabupaten Pamekasan khususnya mata pelajaran IPA.

Dengan demikian secara teori, siswa diharapkan dengan mudah memahami konsep yang bersifat abstrak didalam pelajaran IPA dan keabstrakan dapat diperjelaskan dengan metode demonstrasi. Dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghadapi pelajaran sulit yang sifatnya abstrak akan lebih optimal ketika siswa dibawa ke dalam alam pikiran atau cara kerja otak yang sifatnya lebih komprehensif. Sehingga dampak yang terjadi adalah siswa kurang mampu memahami materi yang sifatnya abstrak dan timbulnya suasana kejenuhan serta ketegangan di dalam kelas, yang hakekatnya adalah suatu proses mengkoordinasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, akan dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan penguasaan siswa tentang proses terjadinya siang dan malam?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tentang proses terjadinya siang dan malam melalui penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA kelas VI SDN Tanjung III?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan siswa tentang proses terjadinya siang dan malam dalam mata IPA kelas VI SDN Tanjung III.
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa tentang proses terjadinya siang dan malam melalui penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran IPA kelas VI SDN Tanjung III.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- Guru dapat berkembang secara profesional.
- Mendorong guru untuk lebih percaya diri.
- Memperkokoh eksistensi peran guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

2. Bagi guru IPA

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketrampilan berfikir siswa dalam memahami konsep-konsep yang ada.

3. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan minat belajarnya dengan pembelajaran yang inovatif, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi Institusi/Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris bagi pelaku pembelajaran IPA untuk diterapkannya model penemuan konsep dengan metode demonstrasi.

5. Bagi Dunia Pendidikan

Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menerapkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPA.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini peneliti fokuskan pada metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran untu meningkatkan penguasaan siswa tentang proses terjadinya siang dan malam mata pelajaran IPA kelas VI SDN Tanjung III pamekasan.

1.6 Definisi Operasional

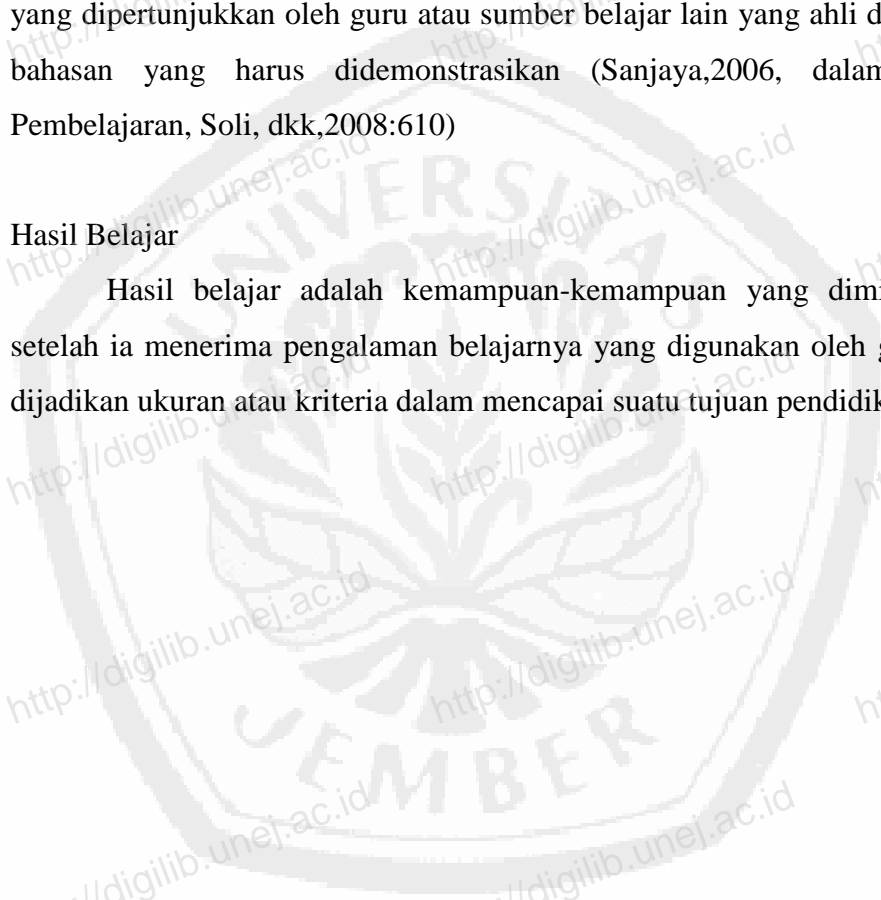
Definisi operasional digunakan untuk menghindari terjadi salah pengertian dan perbedaan istilah, sehingga dalam penelitian ini peneliti membatasi istilah metode pembelajaran demonstrasi dan hasil belajar.

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan (Sanjaya,2006, dalam Strategi Pembelajaran, Soli, dkk,2008:610)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian puastaka ini menggambarkan tentang landasan teori yang akan dipakai untuk merumuskan hipotesis penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang proses belajar mengajar di sekolah dasar, metode mengajar, belajar tuntas (mastery learning), dan metode demonstrasi.

2.1 Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama pada lingkungan suatu sekolah, kegiatan ini memberikan ciri khusus pada organisasi kerja tersebut yang membedakannya dari organisasi lain. Oleh karena itu proses belajar mengajar harus dikelola dengan optimal agar sekolah mampu mencapai tujuannya. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar adalah mengembangkan potensi siswa secara optimal yang memungkinkan siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Secara keseluruhan proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan yang organisasikan, dimana lingkungan ini diatur dan diawasi sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan.

Menurut Rooijackers (Gagne & Briggs, 1988) tujuan mengajar adalah pemikiran dan tindakan yang berdikari, kreatif dan adaptif. Agar peserta didik dapat berpikir dan bertindak secara berdikari, siswa harus diberi kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan jasmani dan rohaninya tahap demi tahap sampai mampu bertindak sendiri secara berdikari, kreatif dan adaptif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak faktor yang harus dipenuhi dan diperhatikan oleh guru. Baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi proses belajar siswa. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar agar terjadi interaksi belajar mengajar yang memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Sudah seharusnya jika guru memiliki kemampuan untuk melakukan

interaksi belajar mengajar dengan baik. Salah satu kemampuan itu adalah kemampuan untuk mengatur proses belajar mengajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh dua hal, yaitu : pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran. Kedua hal tersebut saling terkait satu sama lainnya. Keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan instruksional yang mempunyai ketergantungan terhadap kemampuan mengatur proses belajar mengajar. Suasana proses belajar mengajar yang baik memungkinkan anak untuk belajar dengan baik, hal ini merupakan titik awal dari keberhasilan pengajaran.

Menurut Gagne dan Briggs (1988) proses belajar dapat dikatakan telah berjalan apabila ada perubahan tingkah laku yang dapat diamati pada individu yang sedang belajar. Perubahan tingkah laku ini menurut Gagne dibedakan:

1. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, terjadi jika individu yang belajar berinteraksi dengan lingkungannya.
2. Perubahan tingkah laku karena kematangan, terjadi karena pertumbuhan dalam diri individu tersebut .

Karena belajar itu baru terjadi bila individu yang belajar itu berinteraksi dengan lingkungannya, maka guru dalam hal mengajar haruslah pandai-pandai mengatur lingkungan (faktor-faktor ekstern) agar dapat diciptakan situasi yang sifatnya membantu atau menggalakkan siswa untuk belajar atau dengan perkataan lain membantu membelajarkan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, maka kata mengajar hendaknya diartikan sebagai kegiatan guru yang bersifat menimbulkan sekumpulan peristiwa yang dapat menggalakkan dan membantu siswa untuk belajar (Pranoto, 1984:29).

Menurut Bruner (Nasution, 1987:9), proses belajar dapat dibedakan tiga fase, yaitu:

1. Informasi; dalam tiap pelajaran diperoleh sejumlah informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah dimiliki, ada yang memperdalamnya, ada pula yang bertentangan dengan apa yang telah diketahui sebelumnya.
2. Transformasi; informasi itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas.

3. Evaluasi; kemudian dinilai sampai manakah pengetahuan yang diperoleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.

Berdasarkan konsep-konsep tersebut di atas, maka jelas bahwa proses pembelajaran yang direncanakan guru haruslah memperhatikan berbagai komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

2.2 Metode Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Roestiyah (Djamaral, 1988:84), guru harus memiliki metode agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut Metode Mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai jika tidak memanfaatkan metode. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuann. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki ketrampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Ada banyak metode dalam pengajaran, yang mana semua metode memiliki kebaikan dan kelemahannya. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Guru dituntut dapat menggunakan metode yang tepat dan bervariasi. Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang

terbaik untuk dilakukan guru adalah mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran.

2.3 Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pengajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan didemonstrasikan. Selama proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam demonstrasi tersebut (Winataputra, 2005).

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan (Sudirman, 1997:131).

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu yang membantu siswa mencari jawaban dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar (Sudjana, 1997).

Jadi metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang memperlihatkan bagaimana terjadinya sesuatu tentang suatu proses gejala atau masalah yang disertai dengan penjelasan secara lisan sehingga membantu siswa untuk mencari jawaban dalam menemukan konsep-konsep mereka selama proses belajar mengajar berlangsung.

Guru dituntut menguasai bahan pelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Ada beberapa karakteristik metode mengajar dan bagaimana hubungannya dengan pengalaman belajar siswa.

Menurut Sudirman (1997 : 132), kelebihan metode demonstrasi antara lain :

1. Metode ini dapat membuat pengajaran menjawab lebih jelas dan lebih kongkrit.
2. Siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran akan lebih menarik. Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.
4. Dapat disajikan materi pelajaran yang tidak mungkin atau kurang sesuai dengan menggunakan metode lain.

Menurut Sudirman (1997 : 132), kekurangan dari metode demonstrasi adalah :

1. Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu pelaksanaan demonstrasi tidak akan efektif.
2. Fasilitas seperti peralatan tempat dan biaya yang tidak memadai selalu tersedia dengan baik.
3. Demonstrasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang cukup matang. Disamping sering memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu lama atau jam pelajaran.

Menurut Sudirman (1997 : 132) fungsi metode demonstrasi diantaranya yaitu :

1. Untuk memecahkan masalah
2. Untuk mencocokkan suatu masalah
3. Membangkitkan masalah
4. Memperlihatkan cara atau teknik
5. Menunjukkan proses.

Sebelum demonstrasi yang direncanakan dihadapan siswa perlu terlebih dahulu dicoba, untuk mencegah terjadinya kegagalan. Menurut Winardi (2000: 76), perencanaan demonstrasi yang baik meliputi :

1. Tujuan yang akan dicapai
2. Jumlah siswa yang akan mengikuti demonstrasi
3. Alat-alat yang diperlukan
4. Langkah-langkah yang akan ditempuh
5. Waktu yang tersedia.

Menurut Winataputra (2005), kemampuan guru yang diperhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi. Kemampuan tersebut diantaranya :

1. Mampu secara proses tentang topik yang dipraktikkan.
2. Mampu mengelola kelas, mengusasi siswa secara menyeluruh.
3. Mampu menggunakan alat bantu yang digunakan.

4. mampu melaksanakan penilaian proses.

Menurut Winataputra (2005), kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang demonstrasi, diantaranya adalah :

1. Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang akan didemonstrasikan.
2. Memahami tentang tujuan/maksud yang akan didemonstrasikan.
3. Mampu mengamati proses yang dilakukan oleh guru.
4. Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang digunakan dalam demonstrasi

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, maka diharapkan khususnya guru bidang studi IPA dapat memahami serta mampu mendemonstrasikan pembelajaran yang dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang ditetapkan.

2.4 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan metode demonstrasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1) Kegiatan Persiapan

Dalam kegiatan persiapan, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran yang dicapai siswa, dan menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan. Melakukan latihan demonstrasi termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.

2) Kegiatan pembukaan

Mengatur tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru, menanyakan pelajaran sebelumnya, menimbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas, mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas – tugas yang harus dilakukan dalam demonstrasi nanti.

3) Kegiatan inti

Membagi siswa dalam beberapa kelompok, mulai melakukan demonstrasi sesuai dengan yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru, memusatkan perhatian siswa kepada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya, menciptakan suasana kondusif dan menghindari suasana yang menegangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kritis dalam mengikuti proses demonstrasi termasuk memberi kesempatan bertanya dan memberi komentar.

4) Penutup

Meminta siswa merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami, melakukan evaluasi baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi, melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan. (Soli Abimanyu, dkk 2008)

2.5 Hasil Belajar.

Sebagaimana yang dikemukakan Dimiyati dan Moedjiono (1994:4) bahwa "hasil belajar merupakan hasil dari suatu intraksi tindak mengajar atau tindak belajar". Demikian pula dalam kamus umum bahasa indonesia disebutkan bahwa "hasil belajar merupakan sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh suatu usaha atau dapat juga berarti pendapat atau perolehan, buah" (Poerwadarminta, 1996: 337).

Gagne (1988) (dalam Skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Komputer Melalui Program Microsoft Power Point terhadap Hasil Belajar Biologi pada SMA Negeri 1 Kubutambahan tahun ajaran 2007/2008), mengatakan bahwa ada lima kemampuan hasil belajar yaitu: 1) keterampilan-keterampilan intelektual, karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya, 2) penggunaan strategi kognitif, karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang baru, 3). Berhubungan dengan sikap-sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang

mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan-kegiatan TIK, 4). Dari hasil belajar adalah informasi verbal, 5). Keterampilan motorik. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam konteks penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran.

Fungsi sistem pembelajaran ada tiga yaitu fungsi belajar, fungsi pembelajaran dan fungsi penilaian. Fungsi belajar dilakukan oleh komponen siswa, fungsi pembelajaran dan penilaian (yang terbagi dalam pengelolaan belajar dan sumber-sumber belajar) dilakukan oleh sesuatu di luar diri siswa (Arief,S. 1984:10). Sebenarnya belajar dapat saja terjadi tanpa pembelajaran namun hasil belajar akan tampak jelas dari suatu pembelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya.

Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung, agar kemampuan siswa dapat dikontrol dan berkembang semaksimal mungkin dalam proses belajar di kelas maka program pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh para guru dengan memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pembelajaran yang telah diuji keunggulannya.(Arief. Sukadi, 1991;12).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

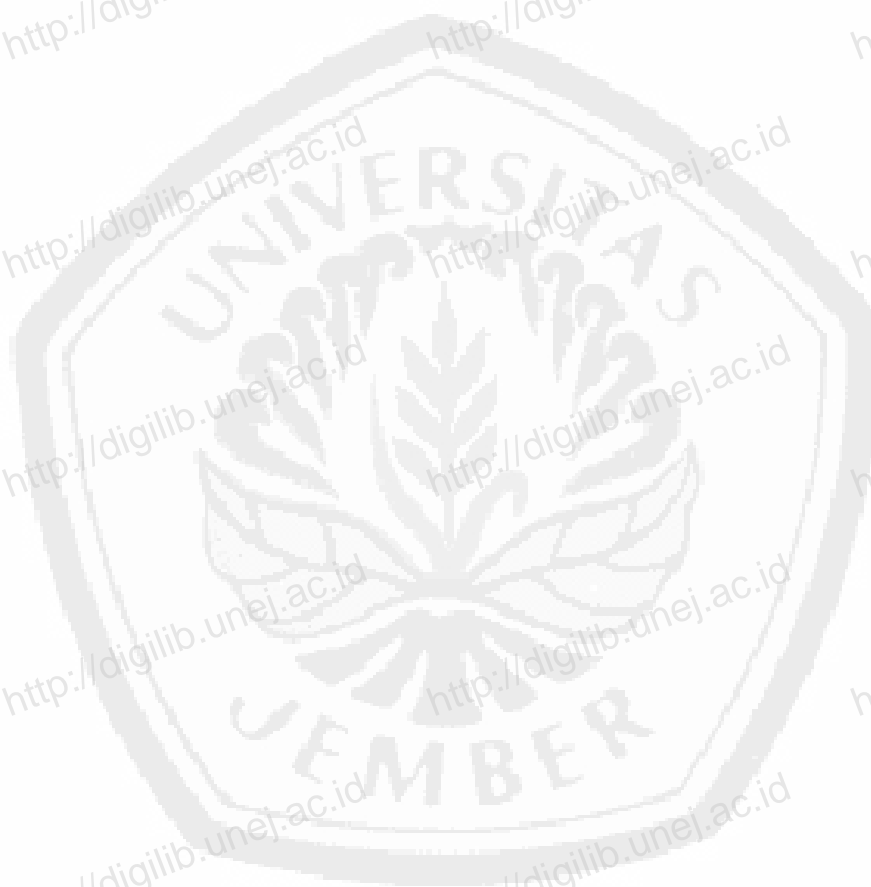
Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar: yaitu a) Keterampilan dan kebiasaan, b) Pengetahuan dan pengertian, dan c) Sikap dan cita-cita.

Pendapat dari Horward Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan siswa tersebut. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin

mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

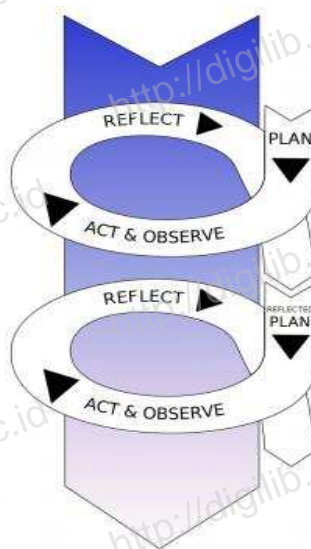
Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki / meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan

tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian bidang studi IPS pada pokok bahasan Faktor Penyebab Terjadinya Bencana Alam ini dilaksanakan dari tanggal 01 Februari sampai dengan 28 Juni 2010, dengan rincian untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 24 April 2007 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2007.

Adapun rancangan penelitian tindakan kelas ini didesain seperti gambar berikut ini :



Gambar 3.1. Siklus PTK untuk E-TA PJJ S-1 PGSD

A. Deskripsi Per Siklus

Penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran IPA dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengumpulan data
4. Refleksi

Siklus 1

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan serta membuat rencana tindakan. Pada tahap ini

direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran dan pengambilan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus 1 berdasarkan hasil refleksi awal terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran pra-siklus. Rencana Perbaikan Pembelajaran difokuskan pada penggunaan “Metode demonstrasi proses terjadinya siang dan malam” (rencana perbaikan pembelajaran lengkap terlampir)
- b. Merencanakan bahan ajar, media, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi pengelolaan pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen wawancara dengan siswa, untuk mendapatkan balikan dari siswa tentang pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang diikuti.
- d. Merencanakan aspek-aspek yang akan diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, balikan dan penutup.
- e. Merencanakan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini keberhasilan perbaikan pembelajaran ditetapkan apabila 80% siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai minimal 65.

2. Pelaksanaan

Setelah melalui tahap persiapan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dan juga menyiapkan pengamat yaitu teman sejawat guru yang bertugas membantu dalam mengumpulkan data selama pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, teman sejawat guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Di akhir pelaksanaan perbaikan pada siklus 1 peneliti memberikan tes akhir kepada setiap siswa.

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat guru melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- a. Soal tes hasil belajar

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi proses terjadinya siang dan malam. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri kemudian dikonsultasikan kepada supervisor dan teman sejawat/pengamat yang bersangkutan, soal tes terdiri atas 10 soal uraian.

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

b. **Observasi**

Instrumen ini digunakan mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Lembar observasi ini diisi oleh teman sejawat dan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

c. **Wawancara**

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan komentar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Instrumen ini ini diberikan pada akhir perbaikan pembelajaran pada setiap siklus.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksi atau mengevaluasi perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan dijadikan masukan atau saran untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar pada putaran selanjutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat guru menyusun rumusan masalah, tujuan serta membuat rencana tindakan. Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran dan pengambilan data, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyusun program Rencana Perbaikan Pembelajaran siklus 2, berdasarkan hasil refleksi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil perbaikan pembelajaran siklus 1.
- b. Merencanakan bahan ajar, media, dan Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar observasi pengelolaan pembelajaran.
- c. Menyusun lembar wawancara untuk siswa.
- d. Menetapkan aspek-aspek yang akan diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, balikan dan penutup.

2. Pelaksanaan

Setelah melalui tahap persiapan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dan juga menyiapkan pengamat yaitu teman sejawat guru yang bertugas membantu dalam mengumpulkan data selama pembelajaran. Selama proses belajar mengajar, teman sejawat guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Di akhir pelaksanaan perbaikan pada siklus 2 peneliti memberikan tes akhir kepada setiap siswa.

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat guru melakukan pengumpulan data proses dan hasil belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- a. Soal tes hasil belajar

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi proses terjadinya siang dan malam. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri kemudian dikonsultasikan kepada supervisor dan teman sejawat/pengamat yang bersangkutan, soal tes terdiri atas 10 soal uraian.

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

b. Observasi

Instrumen ini digunakan mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan observasi untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Lembar observasi ini diisi oleh teman sejawat dan dilakukan pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.

c. Wawancara

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui pendapat dan komentar siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Instrumen ini ini diberikan pada akhir perbaikan pembelajaran pada setiap siklus.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksi atau mengevaluasi perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan dijadikan masukan atau saran untuk perbaikan dalam proses belajar mengajar pada putaran selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Tanjung III yang berjumlah 21 siswa. Penelitian bidang studi IPA pada materi Proses Terjadinya Siang dan Malam dilaksanakan dari tanggal 01 April sampai dengan 29 April 2010, dengan rincian untuk siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 01 April 2010 dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 29 April 2010.

3.3 Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SDN Tanjung III
Alamat : Desa Tanjung Pegantenan Pamekasan
Fokus Penelitian : Kelas VI
Jumlah Siswa Kelas VI : 21 orang
Judul Penelitian : PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PROSES

TERJADINYA SIANG DAN MALAM MATA PELAJARAN IPA KELAS VI SDN TANJUNG III PAMEKASAN

3.4 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, karena penelitian ini merupakan suatu usaha yang sengaja direncanakan. Dan untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka perlu teknik pengumpulan data melalui observasi, tes formatif, dan wawancara.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra yaitu, pengamatan secara langsung (Arikonto, 2006:156). Observasi pada umumnya digunakan untuk memperoleh data mengenai perilaku individu atau proses kegiatan individu (Sudjana, 1992:67). (Lembar observasi terlampir).

Penelitian ini menggunakan observasi secara langsung dengan mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran yang meliputi : keaktifan, serta kerjasama, menjawab pertanyaan, dan menyimpulkan hasil yang berhubungan dengan demonstrasi yang telah dilakukan.

Observasi juga dilakukan kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam menerpakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa baik ranah kognitif maupun ranah afektif. Observasi untuk guru ini dilakukan oleh supervisor teman sejawat.

3.4.2 Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelgensi, kemampuan, akal yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikonto, 2006:150). Tes umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif yang berkenaan dalam penguasaan bahan pengajaran.

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2002:210) dalam proses belajar evaluasi hasil belajar menggunakan metode tes dengan alat penilaiannya berupa tes,. Menurut Arikonto (1999:162) bentuk dari tes tulis ada dua macam yaitu tes subjektif (esai) dan tes objektif.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes esai sebanyak 5 soal yang diberikan sesudah proses pembelajaran dalam bentuk tes formatif. Tes esai digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa terhadap materi. Nilai dari tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif dengan metode demonstrasi. (Alat tes terlampir)

3.4.3 Wawancara

Metode wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikonto, 1998:132). Wawancara pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode pembelajaran yang sedang digunakan. Pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

3.5 Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif terhadap persentase hasil belajar, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dalam bentuk persentase.

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah dikumpulkan.
2. Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan data-data dalam bentuk pernyataan.

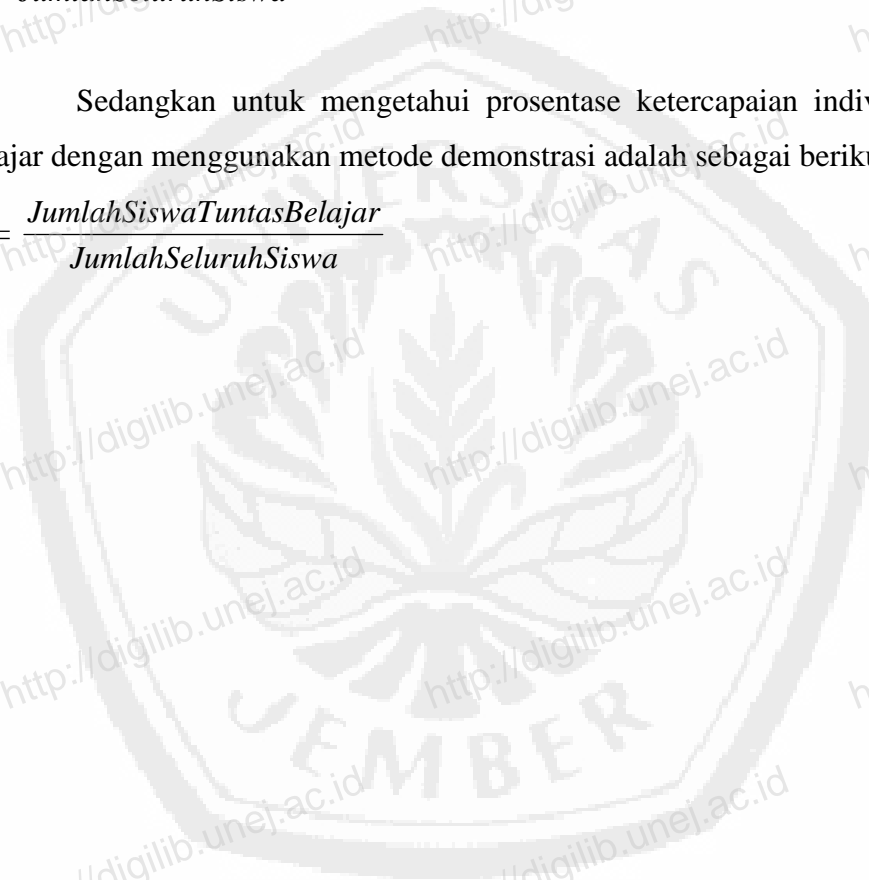
3. Melakukan infrensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan ketercapaian ketuntasan belajar.
4. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk tahap berikutnya.
5. Pengambilan keputusan, yaitu berdasarkan analisis data-data hasil observasi.

Untuk mengetahui nilai rata-rata kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode demonstrasi digunakan rumus berikut :

$$X = \frac{\text{JumlahNilaiSiswa}}{\text{JumlahSeluruhSiswa}}$$

Sedangkan untuk mengetahui prosentase ketercapaian individu dalam belajar dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

$$Pt = \frac{\text{JumlahSiswaTuntasBelajar}}{\text{JumlahSeluruhSiswa}}$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasannya. Adapun hasil penelitian yang akan dibahas meliputi deskripsi hasil penelitian siklus 1, deskripsi hasil penelitian siklus 2, dan pembahasan.

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1

Pelaksanaan utama pembelajaran Proses Terjadinya Siang dan Malam dengan metode demonstrasi di kelas adalah peneliti. Pembelajaran Proses Terjadinya Siang dan Malam dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi hasil tindakan. Berikut ini uraian kegiatan pembelajaran pada siklus 1.

4.1.1 Pelaksanaan Siklus 1

Dalam siklus ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit, pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan beberapa kegiatan baik yang dilakukan oleh siswa maupun oleh guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kurikulum KTSP. Rancangan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dikembangkan berdasarkan silabus dalam kurikulum KTSP yang mulai diterapkan dalam proses belajar mengajar tahun 2007, pada semester 1. Rancangan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit pada hari kamis tanggal 01 April 2010 pada pukul 07.00 s.d. 10.10 WIB.

Pokok bahasan yang diambil adalah proses terjadinya siang dan malam. Alat dan media pembelajaran yang digunakan antara lain : buku sumber, apron, dan LKS. Alat dan media pembelajaran tersebut digunakan agar siswa dapat mengetahui, menganalisa dan memahami secara langsung materi pembelajaran yang dilaksanakan.

Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini adalah Memahami Matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi, dan revolusi bulan. Untuk memahami materi dan melakukan demonstrasi serta mengerjakan LKS dengan tepat dan benar, siswa harus membaca materi dengan baik dan benar sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

Pencapaian kompetensi dasar dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap, yang meliputi : tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Komponen akhir dari perencanaan pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan dengan mengamati kelompok siswa yang melakukan demonstrasi di depan kelas. Evaluasi proses juga mengamati aktivitas siswa dan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui hasil evaluasi proses, dibuat format observasi untuk aktivitas peneliti dan siswa. Evaluasi hasil dilaksanakan memberikan soal tes untuk diselesaikan oleh siswa secara berkelompok.

Bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang proses terjadinya siang dan malam adalah tes esei/uraian yang berbentuk lembar kerja siswa (dikerjakan secara berkelompok) dan tes unjuk kerja. Dalam tes unjuk kerja terdapat beberapa aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut antara lain : keaktifan siswa dalam melaksanakan demonstrasi dalam kelompok, kerjasama siswa dalam melaksanakan demonstrasi dalam kelompok, dan ketepatan siswa dalam melaksanakan demonstrasi sesuai dengan lembar kerja siswa.

b) Pelaksanaan

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 01 April 2010 pukul 07.00 sampai 08.10 WIB. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif. Peneliti bertugas sebagai praktisi atau pengajar, sedangkan guru teman sejawat bertindak sebagai supervisor. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan Proses Terjadinya Siang dan Malam dengan metode belajar demonstrasi dibagi menjadi 3 tahap yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Tiga tahap pembelajaran tersebut meliputi :

tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Dengan uraian sebagai berikut :

1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini diawali dengan kegiatan peneliti mengucapkan salam, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk memunculkan ingatan siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Peneliti bertanya jawab dengan siswa tentang bagaimana proses terjadinya siang dan malam. Setelah melakukan apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa.

2) Tahap Kegiatan Inti

Guru membagi peserta didik menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Selanjutnya satu kelompok (tiga siswa) diberi tugas untuk maju ke depan kelas dan mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang menunjukkan gerak bumi dan bulan yang berputar mengelilingi matahari. Setelah demonstrasi dilaksanakan, masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya berdasarkan demonstrasi yang telah dilaksanakan, dan dilanjutkan dengan demonstrasi selanjutnya.

Peneliti memberikan penjelasan atau mengulas kembali materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang telah didemonstrasikan. Dengan cara mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas (LKS) secara berkelompok. Peneliti memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang berbentuk lembar kerja siswa.

3) Tahap Penutup

Setelah lembar kerja siswa dikumpulkan, peneliti bersama siswa mengevaluasi jawaban masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi. Bersama siswa, peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas usahanya dalam belajar.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan peneliti selama proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengetahui kesesuaian antara

perencanaan dengan pelaksanaan tindakan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan observer, disesuaikan dengan pedoman pengamatan dalam lembar observasi. Aspek yang diamati adalah keterlibatan peneliti dan siswa mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti sampai tahap penutup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan peneliti mengucapkan salam, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk memunculkan ingatan siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Setelah melakukan apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa.

Pada tahap kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dan membagikan LKS beserta alat dan media pembelajaran untuk melakukan demonstrasi. Observer mengamati kegiatan peneliti yang menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas dan mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang menunjukkan gerak bumi dan bulan yang berputar mengelilingi matahari. Setelah demonstrasi dilaksanakan, masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya berdasarkan demonstrasi yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan penjelasan atau mengulas kembali materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang telah didemonstrasikan. Dengan bimbingan peneliti, masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang berbentuk lembar kerja siswa.

Tahap penutup diawali dengan pengumpulan lembar kerja siswa. Berdasarkan jawaban masing-masing kelompok, peneliti bersama siswa mengevaluasi jawaban tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi. Bersama siswa, peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas usahanya dalam belajar. Dalam memberikan penghargaan, peneliti hanya memberikan penghargaan yang bersifat verbal.

Keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar juga diamati, yang meliputi ketepatan/keterampilan siswa dalam melakukan demonstrasi, keaktifan siswa dalam melakukan demonstrasi, dan mengemukakan pendapat yang

berhubungan dengan demonstrasi yang telah dilakukan, serta kerjasama siswa melakukan demonstrasi dalam kelompoknya untuk mengerjakan tugas dan soal-soal yang diberikan peneliti.

d) Refleksi

Pada siklus 1, masih terdapat beberapa kesulitan antara lain : siswa bingung dalam melakukan demonstrasi sehingga bimbingan guru sangat diperlukan, siswa belum mampu membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari sehingga perlu rangsangan dari peneliti, keaktifan siswa dalam diskusi kelas kurang karena siswa masih kelihatan takut dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, siswa masih takut dalam bertanya sehingga intensitas pertanyaan siswa masih kurang. Dan dari hasil evaluasi dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$P_t = \frac{13}{21} \times 100\% = 62\%$$

Hal ini akan diperbaiki pada siklus 2 dengan cara memberikan motivasi pada siswa khususnya dalam hal merancang dan melakukan demonstrasi, serta meningkatkan intensitas bertanya siswa dalam pembelajaran dan aktif dalam melakukan demonstrasi.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1

Dibawah ini dapat dilihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.1.2.1

Tingkat Keaktifan siswa Ditinjau dari aktivitas yang dilakukan pada Siklus 1

No	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori (A,B,C)
1	Keterlibatan siswa merespon penjelasan guru	64%	B
2	Keterlibatan siswa melakukan eksperimen	63%	B
3	Keterlibatan siswa mengerjakan tugas dari guru	78%	A
4	Keterlibatan siswa bekerja sama dengan kelompok	72%	A
5	Keterlibatan siswa mengemukakan pendapat	69%	B

Keterangan: A = Baik (aktif) = $70 \leq Pa$

B = Cukup (cukup aktif) = $60 \leq Pa < 70$

C = Kurang (kurang aktif) = $Pa < 60$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa merespon penjelasan guru rerata 64% kategori cukup. Keterlibatan siswa melakukan demonstrasi mencapai rerata 63% kategori cukup. Keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru rerata 78% kategori baik, sedangkan keterlibatan siswa bekerja sama dalam kelompok mencapai rerata 72% kategori baik, dan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat mencapai rerata 69% kategori cukup.

Hasil pengamatan setiap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui tingkat keaktifan siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1.2.2

Persentase Tingkat Keaktifan siswa Siklus 1

No	Taraf keaktifan siswa	Kategori	Jumlah siswa	peresentase
1	$70 \leq Pa$	Aktif	9	43%
2	$60 \leq Pa < 70$	Cukup Aktif	7	33%
3	$Pa < 60$	Kurang Aktif	5	24%
Jumlah			21	100%

Data dalam tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang memiliki keaktifan baik sebanyak 9 siswa atau 43%. Sedangkan keaktifan siswa dengan kategori cukup sebanyak 7 siswa atau 33%. Dan siswa yang dinilai kurang aktif dalam pembelajaran sebanyak 5 siswa atau 24%. Secara keseluruhan tingkat keaktifan siswa dikategorikan kurang dari persentase. Berdasarkan ketentuan sekolah, secara klasikal kelas dikatakan aktif jika mencapai 85%. Dapat disimpulkan bahwa secara klasikal keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Proses Terjadinya Siang dan Malam dengan menggunakan metode demonstrasi masih kurang. Oleh karena itu perlu ditindak lanjuti pada siklus 2.

Adapun keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa pada siklus 1 ini dapat dideskripsikan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1.2.3

Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Beberapa Aspek pada Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Pesentase	Kategori	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam demonstrasi	75 %	A	Baik
2	Siswa mampu bekerja sama	70%	B	Cukup
3	Menjawab pertanyaan	85%	A	Baik
4	menyimpulkan hasil	55%	C	Kurang

Keterangan: A = Baik (aktif) = $70 \leq Pa$

B = Cukup (cukup aktif) = $60 \leq Pa < 70$

C = Kurang (kurang aktif) = $Pa < 60$

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di dalam menyimpulkan hasil masih kurang baik, karena siswa banyak yang tidak berani tampil atau belum paham bagaimana menyimpulkan hasil dari demonstrasi yang dilakukan, tetapi siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, dan menjawab pertanyaan juga sudah baik, didalam bekerja sama dalam kelompok siswa cukup baik.

Adapun hasil tes dan jawaban siswa dapat dilihat bahwa pemahaman siswa pada materi Proses Terjadinya Siang dan Malam dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari rerata dan ketuntasan belajarnya.

Tabel : 4.1.2.4

Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Perolehan Skor Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	persentase
1	$80 \leq T$	Baik	4	19 %
2	$65 \leq T < 80$	Cukup	9	43 %
3	$T < 65$	Kurang	8	38 %
Jumlah			21	100%

Dan hasil prosentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$Pt = \frac{13}{21} \times 100\% = 62\%$$

Dari data nilai di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai rerata 62% yang termasuk dalam kategori kurang. Siswa belum bisa menunjukkan Proses Terjadinya Siang dan Malam melalui kegiatan dengan benar. Ketercapaian individu dianggap tidak tuntas. Adapun rata-rata nilai kognitif siswa adalah 68,81 (lih. lampiran 7)

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

4.2.1 Pelaksanaan Siklus 2

Dalam siklus ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit, pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan beberapa kegiatan baik yang dilakukan oleh siswa maupun oleh guru. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kurikulum KTSP. Rancangan pembelajaran yang disusun oleh peneliti dikembangkan berdasarkan silabus dalam kurikulum KTSP yang mulai diterapkan dalam proses belajar mengajar tahun 2007, pada semester 1. Rancangan pembelajaran pada siklus 2 ini dilaksanakan dalam waktu 1 kali pertemuan atau 2 x 35 menit pada hari kamis tanggal 29 April 2010 pada pukul 07.00 s.d. 10.10 WIB.

Pokok bahasan yang diambil adalah proses terjadinya siang dan malam. Alat dan media pembelajaran yang digunakan antara lain : globe, lampu senter, dan LKS. Alat dan media pembelajaran tersebut digunakan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan pelaksanaan sebelumnya yang menggunakan apron, sehingga hasil belajar siswa pun akan meningkat.

Standar kompetensi yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran ini adalah Memahami Matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi, dan revolusi bulan. Untuk memahami materi dan melakukan demonstrasi serta mengerjakan LKS dengan tepat dan benar.

Pencapaian kompetensi dasar dalam perencanaan pembelajaran dilaksanakan dalam 3 tahap, yang meliputi : tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Komponen akhir dari perencanaan pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan

dengan mengamati seorang siswa yang melakukan demonstrasi di depan kelas. Evaluasi proses juga mengamati aktivitas siswa dan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk mengetahui hasil evaluasi proses, dibuat format observasi untuk aktivitas peneliti dan siswa. Evaluasi hasil dilaksanakan dengan cara mengamati siswa pada waktu mengutarakan pendapatnya berdasarkan demonstrasi yang telah dilaksanakan.

Bentuk tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang proses terjadinya siang dan malam adalah tes esei/uraian yang berbentuk lembar kerja siswa (dikerjakan secara berkelompok) dan tes unjuk kerja. Dalam tes unjuk kerja terdapat beberapa aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut antara lain : keaktifan siswa dalam melaksanakan demonstrasi dalam kelompok, kerjasama siswa dalam melaksanakan demonstrasi dalam kelompok, dan ketepatan siswa dalam melaksanakan demonstrasi sesuai dengan lembar kerja siswa.

b) Pelaksanaan

Siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 29 April 2010 pukul 07.00 sampai 08.10 WIB. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif. Peneliti bertugas sebagai praktisi atau pengajar, sedangkan guru senior (teman sejawat) bertindak sebagai supervisor. Pelaksanaan pembelajaran IPA pada pokok bahasan Proses Terjadinya Siang dan Malam dengan metode belajar demonstrasi dibagi menjadi 3 tahap yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Tiga tahap pembelajaran tersebut meliputi : tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup. Dengan uraian sebagai berikut :

1) Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini diawali dengan kegiatan peneliti mengucapkan salam, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk memunculkan ingatan siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Peneliti bertanya jawab dengan siswa tentang bagaimana proses terjadinya siang dan malam. Setelah melakukan apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa.

2) Tahap Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti ini guru membagi siswa menjadi 7 kelompok (tiap kelompok 3 orang siswa) dan membagikan LKS beserta alat dan media pembelajaran untuk melakukan demonstrasi. Satu kelompok diberi tugas untuk maju ke depan kelas dan mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang menunjukkan gerak bumi dan bulan yang berputar mengelilingi matahari. Setelah itu siswa menunjukkan proses terjadinya siang dan malam menggunakan media lampu senter dan globe yang telah disiapkan oleh peneliti. Masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya berdasarkan demonstrasi yang telah dilaksanakan, dan dilanjutkan dengan demonstrasi selanjutnya.

Peneliti memberikan penjelasan atau mengulas kembali materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang telah didemonstrasikan. Dengan cara mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas (LKS) secara berkelompok. Peneliti memberikan tugas pada masing-masing kelompok untuk menjawab pertanyaan yang berbentuk lembar kerja siswa dan diselesaikan secara individu.

3) Tahap Penutup

Setelah lembar kerja siswa dikumpulkan, peneliti bersama siswa mengevaluasi jawaban masing-masing kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam memahami materi. Bersama siswa, peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penghargaan secara verbal kepada seluruh siswa atas partisipasinya dalam belajar.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan peneliti selama proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh observer untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan observer, disesuaikan dengan pedoman pengamatan dalam lembar observasi. Aspek yang diamati adalah keterlibatan peneliti dan siswa mulai dari tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti sampai tahap penutup.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer, kegiatan pendahuluan diawali dengan kegiatan peneliti mengucapkan salam, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi untuk memunculkan ingatan siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Setelah melakukan apersepsi, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai kepada siswa.

Pada tahap kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 7 kelompok (tiap kelompok 3 orang siswa) dan membagikan LKS beserta alat dan media pembelajaran untuk melakukan demonstrasi. observer mengamati kegiatan peneliti yang menunjuk salah satu kelompok untuk maju ke depan kelas dan mendemonstrasikan beberapa kegiatan yang menunjukkan gerak bumi dan bulan yang berputar mengelilingi matahari, dan dilanjutkan dengan menggunakan media lampu senter dan globe untuk menunjukkan proses terjadinya siang dan malam. Setelah demonstrasi dilaksanakan, masing-masing kelompok mengemukakan pendapatnya berdasarkan demonstrasi yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan penjelasan atau mengulas kembali materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan yang telah didemonstrasikan. Dengan bimbingan peneliti, masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang berbentuk lembar kerja siswa.

Tahap penutup diawali dengan pengumpulan lembar kerja siswa. Berdasarkan jawaban masing-masing kelompok, peneliti bersama siswa mengevaluasi jawaban tersebut. Bersama siswa, peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Peneliti memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas usahanya dalam belajar. Dalam memberikan penghargaan, peneliti hanya memberikan penghargaan yang bersifat verbal.

Keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar juga diamati, yang meliputi ketepatan/keterampilan, keaktifan, kerjasama, dan mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan demonstrasi yang telah dilakukan.

d) Refleksi

Pada siklus 2 ini siswa sudah tidak bingung lagi dalam melakukan demonstrasi, siswa sudah bisa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari, keaktifan siswa dalam diskusi kelas meningkat, terlihat dalam

mengemukakan pendapatnya siswa sudah tidak takut dan ragu-ragu dalam mengemukakannya, dan intensitas pertanyaan siswa tinggi.

Dari hasil evaluasi dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar siswa pada siklus 2 sebagai berikut :

$$Pt = \frac{18}{21} \times 100\% = 86\%$$

Berdasarkan persentase ketuntasan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus 2 ini terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya yang menjadi 86% dan termasuk dalam kategori tuntas secara klasikal.

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus 2

Dibawah ini dapat dilihat tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.2.2.1

Tingkat Keaktifan siswa Ditinjau dari aktivitas yang dilakukan pada Siklus 2

No	Aspek yang dinilai	Persentase (%)	Kategori (A,B,C)
1	Keterlibatan siswa merespon penjelasan guru	92%	A
2	Keterlibatan siswa melakukan eksperimen	82%	A
3	Keterlibatan siswa mengerjakan tugas dari guru	83%	A
4	Keterlibatan siswa bekerja sama dengan kelompok	72%	72%
5	Keterlibatan siswa mengemukakan pendapat	86%	A

Keterangan: A = Baik (aktif) = $70 \leq Pa$

B = Cukup (cukup aktif) = $60 \leq Pa < 70$

C = Kurang (kurang aktif) = $Pa < 60$

Berdasarkan tabel di atas, keterlibatan siswa merespon apersepsi guru sudah baik, mencapai rerata 92%. Keterlibatan siswa dalam melakukan demonstrasi mencapai rerata 82%. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode eksperimen sangat menarik minat anak dalam lebih giat belajar sehingga mencapai kategori yang baik. Keterlibatan siswa

mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan guru mencapai rerata 83%. Dalam hal ini bekerja sama dengan kelompok melakukan simulasi sudah baik, skor yang dicapai 72%. Tampak siswa saling aktif mengemukakan pendapatnya mencapai skor 86%.

Secara keseluruhan, tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.2.2.2

Tingkat Keaktifan siswa Ditinjau dari aktivitas yang dilakukan pada Siklus 2

No	Taraf keaktifan siswa	Kategori	Jumlah siswa	persentase
1	$70 \leq Pa$	Aktif	13	62 %
2	$60 \leq Pa < 70$	Cukup Aktif	5	24 %
3	$Pa < 60$	Kurang Aktif	3	14 %
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel diatas, tingkat keaktifan siswa dapat dikatakan baik karena 13 siswa atau mencapai rerata 62% tergolong aktif saat pembelajaran berlangsung, 5 siswa atau rerata 24% tergolong cukup keaktifannya dalam pembelajaran, dan 3 siswa atau rerata 14 % tergolong kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPA di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dikatakan menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran berlangsung. Adapun hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2.2.3

Hasil Belajar Ditinjau Dari Beberapa Aspek Pada Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Persentase	Kategori	Keterangan
1	Keaktifan siswa dalam demonstrasi	75 %	A	Baik
2	Siswa mampu bekerja sama	70%	B	Cukup
3	Menjawab pertanyaan	85%	A	Baik
4	Menyimpulkan hasil	65%	C	Cukup

Keterangan: A = Baik (aktif)

$=70 \leq Pa$

B = Cukup (cukup aktif)

$=60 \leq Pa < 70$

C = Kurang (kurang aktif) = Pa < 60

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa di dalam menyimpulkan hasil masih kurang baik, karena siswa banyak yang tidak berani tampil atau belum paham bagaimana menyimpulkan hasil dari demonsatrasi yang dilakukan, tetapi siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, dan menjawab pertanyaan juga sudah baik, hanya didalam bekerja sama dalam kelompok siswa masih cukup baik, karena masih banyak siswa yang selalu ingin mengerjakan secara individu.

Hasil penelitian siklus 2 ini dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya pada tabel berikut:

Tabel : 4.2.2.4

Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Perolehan Skor Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	persentase
1	$80 \leq T$	Baik	5	24 %
2	$65 \leq T < 80$	Cukup	13	62 %
3	$T < 65$	Kurang	3	14 %
Jumlah			21	100%

Dan hasil prosentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :

$$Pt = \frac{18}{21} \times 100\% = 86\%$$

Dari data nilai di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mencapai rerata 86% yang termasuk dalam kategori tuntas, dan 14% tidak tuntas. Siswa sudah bisa menunjukkan Proses Terjadinya Siang dan Malam melalui kegiatan dengan benar. Adapun nilai rata-rata kognitif siswa pada siklus ini adalah 72,6 (lih. Lampiran 8)

4.3 Pembahasan

4.3.1 Siklus 1

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 1 seperti telah dikemukakan di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 68,81, jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 13 yakni 62% sehingga masih terdapat 8 siswa atau 38%

yang belum tuntas belajarnya. Dengan demikian ketuntasan klasikal belum tercapai. karena dikatakan tuntas belajar jika di kelas tersebut telah terdapat lebih dari 80% siswa tuntas belajar.

Penggunaan metode demonstrasi pada siklus 1 kurang maksimal ini ditunjukkan dari aspek/komponen persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, balikan dan penutup rata-rata sebesar 80% sehingga guru kurang optimal dalam proses belajar mengajar, siswa menjadi kurang aktif dan kurang menguasai materi yang dipelajari.

4.3.2 Siklus 2

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 2 seperti telah dikemukakan di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 72,6 dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 18 siswa yakni 86%, dan hanya 3 siswa atau 14% yang belum tuntas belajarnya. Hal ini berarti ketuntasan klasikal sudah tercapai.

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran siklus 2 sangat positif. Temuan ini ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dan semakin meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa 97,4 % menyatakan “sangat senang” dan “sangat berminat” mengikuti pembelajaran.

Penggunaan metode demonstrasi pada siklus 2 sudah maksimal ini ditunjukkan dari aspek/komponen persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, balikan dan penutup rata-rata sebesar 100% sehingga guru sudah optimal dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran tentang proses terjadinya siang dan malam mampu meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (1991 : 132), bahwa metode demonstrasi dapat membuat pengajaran menjawab lebih jelas dan lebih kongkrit serta siswa diharapkan lebih mudah dalam memahami apa yang dipelajari.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas VI SDN Tanjung III Pegantenan Pamekasan dengan materi Proses Terjadinya Siang dan Malam.

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode belajar demonstrasi masih sangat diperlukan, karena siswa sangat memerlukan pengalaman pembelajaran secara langsung untuk lebih memahami dan mengingat suatu kegiatan yang berhubungan dengan materi.

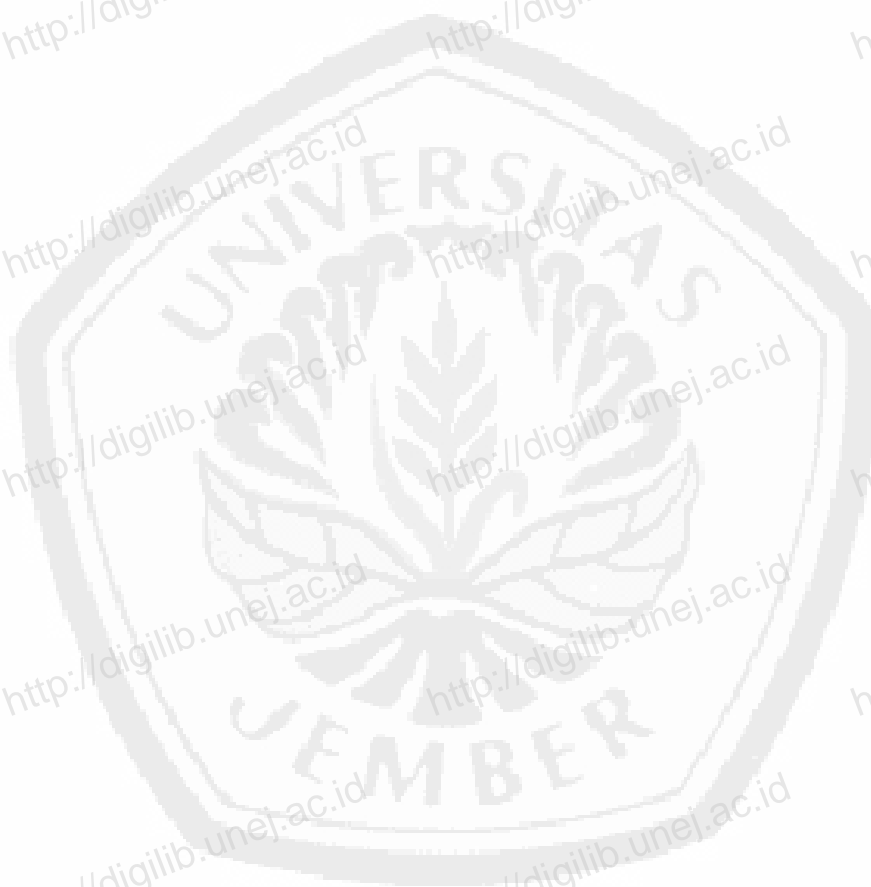
Hasil belajar yang diperoleh sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas 13 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 61,9% berada dalam kategori belum tuntas. Pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 85,71% termasuk kategori tuntas. Dengan demikian hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode belajar demonstrasi dalam pembelajaran materi proses terjadinya siang dan malam di kelas VI SDN Tanjung III Kecamatan Pegantenan Pamekasan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian di yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan rekomendasi sebagai berikut :

1. Setiap guru yang akan mengajar hendaknya menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan, karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih baik dan tujuan yang diinginkan tercapai.
2. Media pembelajaran sangat penting sebagai wahana penyampai materi pada siswa, untuk itu hendaknya setiap sekolah melengkapi media yang diperlukan untuk proses belajar mengajar. Yang terlebih dahulu disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

3. Sumber belajar yang digunakan guru harus bervariasi, agar pengetahuan siswa tidak bersumber dari satu buku saja. Semakin banyak sumber belajar akan semakin banyak ilmu yang diserap oleh siswa. Dalam hal ini dibutuhkan keterampilan guru dalam membuat ringkasan untuk siswa.
4. Pembelajaran IPA menggunakan metode demonstrasi perlu dikembangkan untuk menarik minat siswa terhadap pembelajaran itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari respon siswa yang positif pada pembelajaran tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu S., dkk. 2008, *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Arikunto, S. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. 1990. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Djamaral, Syaiful Bahri, Aswan Zain, 1988, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Gagne, Robert, M, Briggs, Leslie J. (1988). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Penerbit : Usaha Nasional.
- Gagne, Robert M. 1985. *The Conditions of Learning and Theori of Intruction(4Th ed)*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, 1987, *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Dan Mengajar*, Jakarta, Bina Aksara.
- Pranoto Sugeng, 1984 *Interaksi Belajar Mengajar Paket I*, Surabaya FPMIPA IKIP.
- Rooijackers Ad., 1991, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta, PT. Grasindo.
- Sudjana, N. 1989a. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar Baru.
- Sudirman, dkk. 1997. *Ilmu Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya.
- Undang-Undang No 20, tahun 1999, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winardi. 2000. *Usaha Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi Yang Menggunakan Alat Sederhana Pada Konsep Statis*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : UNESA.
- Winataputra, Udin S & Rosita, Tita. 1994. *Belajar Dan Pembelajaran*. Modul 1-6. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.